

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan literasi sains yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik. Berikut kesimpulan yang lebih rinci:

1. Penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains siswa berpengaruh baik terhadap kemampuan dan juga pengetahuan siswa dalam memahami literasi sains. Hal tersebut dilihat dari presentase *overlap* yang rendah pada fase *baseline-1* ke intervensi sebesar 0% dan pada fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A2) sebesar 33%.
2. Kemampuan literasi sains pada subjek penelitian sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan penggunaan model *discovery learning* mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu dilihat melalui pembuktian dan frekuensi kesalahan yang berkurang dalam hasil tes kemampuan awal atau fase *baseline-1* dengan hasil tes kemampuan akhir atau fase *baseline-2* yang dilakukan sesudah dilaksanakannya intervensi dengan penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains siswa. pada fase *baseline-1*

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan literasi sains siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan terdapat pengaruh. Sehingga dapat ditarik implikasi bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat dijadikan sebuah referensi dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan kemampuan literasi sains siswa dengan menyenangkan, tidak monoton dan dapat membuat siswa lebih aktif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi mengenai penerapan model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, siswa mendapat pengalaman baru dalam belajar. Siswa juga diharapkan memahami konsep dalam pembelajaran dengan baik dan mudah. Sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan dan jenuh dengan materi yang diajarkan. Selain itu, penerapan model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan menjadikan siswa lebih aktif.

2. Bagi Guru

Model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengadakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Media yang digunakan, serta tahapan – tahapan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi sains mudah untuk ditemukan. Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan membuat rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan model *discovery learning* dan sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi Satuan Pendidik

Satuan pendidik memberikan dukungan berupa pengadaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, tidak perlu mahal namun kreatif dan menarik minat siswa untuk terus rajin belajar dan mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian belajar siswa serta pemecahan masalah diantaranya dalam pembelajaran sains / IPA.